

Analisis Harga CPO Minggu Kelima April 2014

CPO, (28 April 2014 – 2 Mei 2014)

Selama pekan kelima April 2014, terlihat dalam *chart*, harga minyak kelapa sawit mentah (*crude palm oil*/CPO) bergerak landai. Pada awal pekan, Senin (28/4), harga CPO sangat bergantung pada harga kedelai. Terlihat dalam perdagangan CPO, harga turun tatkala harga kedelai terperosok. Kendati demikian, transaksi kedelai terakhir di CBoT mengalami penurunan, namun tidak mampu menekan harga CPO yang naik akhir pekan keempat April lalu.

Laporan *Bloomberg* pada Senin (28/4), bahwa potensi mulai kembali menguatnya permintaan kedelai untuk pengolahan minyak nabati sebagai substitusi dari minyak nabati dari CPO terlihat belum terlalu memengaruhi harga CPO. Pada transaksi Senin, di saat harga kedelai kembali tertekan, harga CPO di Bursa Malaysia ditutup melemah 1,2% ke tingkat harga RM2650 per ton. Potensi El Nino dan peningkatan permintaan negara-negara muslim menjelang Idul Fitri diduga menjadi faktor determinan terhadap penguatan harga CPO pada perdagangan awal pekan kelima April.

Sementara itu, Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) mengeluarkan rekomendasi pada Senin (28/4), dengan meminta pemerintah untuk menghentikan aktivitas ekspor minyak sawit mentah (*crude palm oil*) ke Uni Eropa sebagai buntut diberlakukannya aturan wajib mencantumkan label sertifikat sawit berkelanjutan atau Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) untuk produk sawit dan turunannya yang masuk ke wilayah tersebut.

Selanjutnya, pada transaksi Selasa, (29/4), harga CPO di Bursa Malaysia terpantau mengalami penurunan. Tekanan terjadi di tengah sentimen positif baik dari sisi supply maupun demand CPO masih kuat. Isu datangnya El Nino serta Pelonjakan permintaan menyambut Idul Fitri, terlihat kurang memengaruhi keputusan para investor pada awal perdagangan di Bursa Malaysia pada Selasa (29/4).

Sebelumnya, potensi El Nino dan prediksi peningkatan permintaan CPO untuk minyak goreng nabati menjelang Idul Fitri membuat harga CPO berada dalam trend peningkatan. Terlihat, harga CPO berjangka di Bursa Malaysia hingga pada Selasa terpantau mengalami penurunan. harga CPO berjangka untuk pengiriman Juli 2014 turun 0,56% ke tingkat harga RM2.657 per ton atau turun RM15 per ton.

Selanjutnya pada transaksi Rabu (30/4), harga CPO pada awal perdagangan bursa Malaysia terpantau mengalami peningkatan. Sentimen positif dari potensi krisis supply serta lonjakan demand dalam beberapa bulan kedepan masih begitu kuat mempengaruhi harga CPO. Potensi krisis suplai pada CPO masih dilandasi pada kemungkinan hadirnya siklus El Nino. Siklus El Nino membawa suhu panas ke kawasan penghasil utama CPO yaitu Indonesia dan Malaysia. Suhu panas akan berdampak pada kekeringan yang berujung pada kerusakan lahan sawit.

Sementara itu, merujuk data Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) pada transaksi Kamis (1/5), untuk kontrak pengiriman Mei 2014 berada pada level Rp9.970 per kg dan kontrak Juli 2014 berada pada level Rp9.775 per kg.



Hingga akhir pekan, Jum'at (2/5), harga CPO berlanjut melemah. Mengonfirmasi data Bappebti, harga CPO di pasar spot Medan berada pada level Rp9.770 per kg, sementara untuk penyerahan di pasar Rotterdam, pengiriman Juni 2014 bertengger pada level US\$902,50 per ton. Demikian juga di bursa berjangka Malaysia, harga CPO terpantau melemah signifikan. Pelemahan harga CPO diduga disebabkan oleh harga kedelai yang anjlok akibat cuaca yang mulai kondusif di Amerika Serikat di awal Mei.

Cuaca kering yang mulai melanda Amerika Serikat, berdampak pada potensi peningkatan output kedelai dari Amerika Serikat yang dapat berakibat pada penambahan supply kedelai global. Imbasnya, harga kedelai mengalami penurunan. Penurunan harga kedelai, berpengaruh pada penurunan harga minyak nabati dari kedelai untuk substitusi minyak goreng CPO. Harga CPO pun terpantau mulai berada dalam trend pelemahan pasca penurunan harga kedelai.